



Rencana Strategis Baristand Industri Palembang Tahun 2020-2024

KATA PENGANTAR|

Rencana Strategis Baristand Industri Palembang 2020-2024 merupakan suatu rangkaian rencana tindak dan kegiatan yang mendasar dan disusun untuk memberikan arah kepada pimpinan dan pelaksana dalam rangka pencapaian tujuan organisasi.

Perencanaan pada rangkaian tersebut memegang peran penting bagi keberhasilan organisasi. Sebagai upaya meraih perencanaan yang matang, maka penyusunan rencana strategis ini mengacu kepada hierarki kebijakan, mulai dari Rencana Induk Pembangunan Industri (RIPIN) tahap II, Kebijakan Kementerian Perindustrian dan Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan Industri.

Program dan kegiatan Baristand Industri Palembang lima tahun ke depan, yaitu dari tahun 2020 hingga 2024 adalah untuk memperjelas prioritas organisasi dan pencapaian target dalam pemenuhan tugas pokok Baristand.

Rencana Strategis Baristand Industri Palembang Tahun 2020-2024 merupakan pedoman Baristand Industri Palembang dalam menetapkan program dan kegiatan untuk 5 tahun kedepan. Rencana Strategis disusun sebagai suatu siklus berkelanjutan, yang akan mendasari kegiatan organisasi sehari-hari, dan akan menjadi sarana komunikasi antara organisasi dengan semua pihak yang berkepentingan (stakeholders).

Rencana Strategis Baristand Industri Palembang ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan dalam Penyusunan Rencana Kinerja Tahunan, Pelaksanaan tugas, pelaporan dan pengendalian kegiatan, dan Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Dalam pelaksanaannya mempertimbangkan adanya dinamika perubahan lingkungan eksternal, maka akan dilakukan evaluasi secara berkala dengan tetap mengacu pada Renstra Badan Penelitian dan Pengembangan Industri dan Kementerian Perindustrian.

Harapannya adalah kiranya semua yang direncanakan ini akan dapat diwujudkan dengan baik dan mendapat sambutan dan dukungan dari semua pihak yang terkait, menjadi lebih akuntabel dan terarah serta memudahkan pengukuran pencapaian indikator kinerja dalam melaksanakan tupoksi.

Palembang, 31 Juli 2020
Kepala Baristand Industri Palembang



Slamdian

DAFTAR ISI |

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI ii

DAFTAR TABEL iii

DAFTAR GAMBAR iv

BAB I PENDAHULUAN 1

 1.1. Kondisi Umum..... 1

 1.2. Potensi dan Permasalahan 7

BAB II VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN UNIT KERJA..... 15

 2.1. Visi Baristand Industri Palembang..... 15

 2.2. Misi Baristand Industri Palembang..... 15

 2.3. Tujuan Baristand Industri Palembang 16

 2.4. Sasaran Stratergis Baristand Industri Palembang 18

BAB III ARAH, KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN 22

 A. Arah Kebijakan dan Strategis Nasional..... 22

 B. Arah Kebijakan dan Strategi Baristand Industri Palembang..... 25

BAB IV TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN 29

 A. Target Kinerja 29

 B. Kerangka Pendanaan 29

BAB V PENUTUP 30

LAMPIRAN..... 31

BAB I | PENDAHULUAN

1.1. Kondisi Umum

Perkembangan ekonomi suatu Negara dapat diukur dengan pertumbuhan ekonomi, yang menunjukkan pertumbuhan produksi barang dan jasa di suatu wilayah perekonomian dalam selang waktu tertentu. Produksi tersebut diukur dalam konsep nilai tambah (value added) yang diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi di wilayah bersangkutan yang secara total dikenal sebagai Produk Domestik Bruto (PDB). Dengan demikian, PDB dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengukur kinerja perekonomian suatu negara atau sebagai cerminan keberhasilan suatu pemerintahan dalam menggerakkan sektor-sektor ekonomi.

Perekonomian Indonesia tahun 2019 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp15.833,9 triliun dan PDB Perkapita mencapai Rp59,1 Juta atau US\$4 174,9 dan Ekonomi Indonesia tahun 2019 tumbuh 5,02 persen, lebih rendah dibanding capaian tahun 2018 sebesar 5,17 persen. Pertumbuhan sektor industri pengolahan nonmigas pada triwulan IV tahun 2019 adalah sebesar 3,9 persen (YoY), atau lebih rendah jika dibandingkan dengan triwulan IV tahun 2018 (4,7 persen, YoY) dan di bawah pertumbuhan PDB nasional pada triwulan IV tahun 2019 (4,96 persen). Sumber : bps.go.id/pressrelease 05 Februari 2020.

Pertumbuhan tersebut menghasilkan nilai tambah sektor industri pengolahan nonmigas pada triwulan IV sebesar Rp705 triliun. Secara kumulatif, nilai tambah sektor industri pengolahan nonmigas pada tahun 2019 mencapai Rp2.783 triliun dan berkontribusi terhadap PDB nasional sebesar 17,6 persen. Perkembangan secara kumulatif pada tahun 2019 menunjukkan subsektor tekstil dan pakaian jadi, kertas dan barang dari kertas, serta kimia, farmasi dan obat tradisional mengalami pertumbuhan paling tinggi, yaitu masing-masing sebesar 15,4 persen, 8,9 persen, dan 8,5 persen. Pertumbuhan subsektor tekstil dan pakaian jadi didorong oleh peningkatan ekspor dengan memanfaatkan momentum akses pasar ke negara Amerika Serikat dan Eropa. Pertumbuhan pada subsektor kimia, farmasi, dan obat tradisional, serta kertas dan barang dari kertas didorong oleh adanya peningkatan kapasitas produksi melalui operasionalisasi beberapa pabrik baru seperti peningkatan kapasitas pabrik polyethylene. Khusus pada triwulan IV tahun 2019, subsektor industri kimia, farmasi, dan obat tradisional, industri makanan dan minuman, dan industri furnitur tumbuh tinggi, yaitu masing-masing sebesar 12,7 persen, 7,95 persen, dan 7,8 persen. Di sisi lain, subsektor karet, barang dari karet, dan plastik mengalami penurunan terbesar sebesar 5,52 persen pada tahun 2019. Hal ini disebabkan serangan jamur Pestalotiopsis pada tanaman karet, sehingga produksi karet

menurun. Serangan jamur pada tanaman karet tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi juga di Thailand dan Malaysia.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian telah meletakkan industri sebagai salah satu pilar ekonomi dan memberikan peran yang cukup besar kepada pemerintah untuk mendorong kemajuan industri nasional secara terencana. Peran tersebut diperlukan dalam mengarahkan perekonomian nasional untuk tumbuh lebih cepat dan mengejar ketertinggalan dari negara lain yang lebih dahulu maju. Untuk memperkuat dan memperjelas peran pemerintah dalam pembangunan industri nasional, perlu disusun perencanaan pembangunan industri nasional yang sistematis, komprehensif, dan futuristik dalam wujud Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional 2015-2035 yang selanjutnya disebut RIPIN 2015-2035. Penyusunan RIPIN 2015-2035 selain dimaksudkan untuk melaksanakan amanat ketentuan Pasal 9 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian juga dimaksudkan untuk mempertegas keseriusan pemerintah dalam mewujudkan tujuan penyelenggaraan perindustrian, yaitu:

1. mewujudkan industri nasional sebagai pilar dan penggerak perekonomian nasional;
2. mewujudkan kedalaman dan kekuatan struktur industri;
3. mewujudkan industri yang mandiri, berdaya saing, dan maju, serta Industri Hijau;
4. mewujudkan kepastian berusaha, persaingan yang sehat, serta mencegah pemusatan atau penguasaan industri oleh satu kelompok atau perseorangan yang merugikan masyarakat;
5. membuka kesempatan berusaha dan perluasan kesempatan kerja;
6. mewujudkan pemerataan pembangunan industri ke seluruh wilayah Indonesia guna memperkuat dan memperkukuh ketahanan nasional; dan
7. meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat secara berkeadilan.

Penetapan capaian pembangunan industri prioritas dilakukan untuk jangka menengah dan jangka panjang. Sejalan dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN), tahapan dan arah rencana pembangunan industri nasional diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap I (2015-2019) Arah rencana pembangunan industri nasional pada tahap ini dimaksudkan untuk meningkatkan nilai tambah sumber daya alam pada industri hulu berbasis agro, mineral dan migas, yang diikuti dengan pembangunan industri pendukung dan andalan secara selektif melalui penyiapan SDM yang ahli dan kompeten di bidang industri, serta meningkatkan penguasaan teknologi.
2. Tahap II (2020-2024) Arah rencana pembangunan industri nasional pada tahap ini dimaksudkan untuk mencapai keunggulan kompetitif dan berwawasan lingkungan melalui

penguatan struktur industri dan penguasaan teknologi, serta didukung oleh SDM yang berkualitas.

3. Tahap III (2025-2035) Arah rencana pembangunan industri nasional pada tahap ini dimaksudkan untuk menjadikan Indonesia sebagai Negara Industri Tangguh yang bercirikan struktur industri nasional yang kuat dan dalam, berdaya saing tinggi di tingkat global, serta berbasis inovasi dan teknologi.

Berdasarkan RPJN Tahun 2020-2024 arah rencana pembangunan industri nasional yaitu untuk mencapai keunggulan kompetitif dan berwawasan lingkungan melalui penguatan struktur industri dan penguasaan teknologi, serta didukung oleh SDM yang berkualitas.

Perekonomian Sumatera Selatan tahun 2019 tumbuh sebesar 5,71% (yoy) atau lebih tinggi dari pertumbuhan Sumatera maupun Nasional yang masing-masing 4,57% (yoy) dan 5,02% (yoy). Sementara itu, pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan triwulan IV 2019, tumbuh sebesar 5,69% (yoy) atau meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang sebesar 5,67% (yoy). Sumber : BPS Sumatera Selatan.

Dari sisi permintaan, pertumbuhan PDRB disebabkan oleh pertumbuhan konsumsi pemerintah dan meningkatnya kinerja PMTB. Dari sisi lapangan usaha (LU), LU yang memberikan kontribusi terbesar pada pertumbuhan ekonomi triwulan IV 2019 terutama dari LU pertambangan dan penggalian, perdagangan besar, eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor serta industri pengolahan.

Selama lima tahun terakhir (2015-2019) struktur perekonomian Sumatera Selatan didominasi oleh 5 (lima) kategori lapangan usaha, diantaranya : Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; dan Konstruksi. Hal ini dapat dilihat dari peranan masing-masing lapangan usaha terhadap pembentukan PDRB Sumatera Selatan. Peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Sumatera Selatan pada tahun 2019 salah satunya dihasilkan Industri Pengolahan sebesar 19.35 persen, dengan penyumbang terbesar adalah industri Makanan dan Minuman sebesar 49.21 persen dan Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik sebesar 12.46 persen.

Tabel 1.1 Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Industri Pengolahan Provinsi Sumatera Selatan 2015-2019

dalam persen

Lapangan Usaha/Industry		2015	2016	2017	2018*	2019**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Industri Batubara dan Pengilangan Migas/ <i>Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products</i>	26,49	25,06	23,10	21,50	20,40
2	Industri Makanan dan Minuman/ <i>Manufacture of Food Products and Beverages</i>	37,05	40,70	44,33	47,35	49,21
3	Industri Pengolahan Tembakau/ <i>Manufacture of Tobacco Products</i>	-	-	-	-	-
4	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ <i>Manufacture of Textiles; and Wearing Apparel</i>	0,17	0,17	0,16	0,18	0,20
5	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/ <i>Manufacture of Leather and Related Products and Footwear</i>	-	-	-	-	-
6	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ <i>Manufacture of Wood and of Products of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials</i>	1,11	1,00	0,87	0,87	1,01
7	Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/ <i>Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media</i>	7,54	6,89	6,55	6,49	6,76
8	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional/ <i>Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products</i>	9,56	8,82	7,77	7,14	6,83
9	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ <i>Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products</i>	14,25	13,84	13,94	13,31	12,46
10	Industri Barang Galian bukan Logam/ <i>Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products</i>	1,94	1,77	1,67	1,62	1,65
11	Industri Logam Dasar/ <i>Manufacture of Basic Metals</i>	0,10	0,08	0,08	0,07	0,07
12	Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/ <i>Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment</i>	0,99	0,88	0,81	0,76	0,74
13	Industri Mesin dan Perlengkapan / <i>Manufacture of Machinery and Equipment</i>	0,02	0,03	0,02	0,02	0,02
14	Industri Alat Angkutan/ <i>Manufacture of Transport Equipment</i>	0,14	0,13	0,12	0,11	0,10
15	Industri Furnitur/ <i>Manufacture of Furniture</i>	0,21	0,21	0,20	0,21	0,20
16	Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/ <i>Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment</i>	0,42	0,41	0,37	0,37	0,35
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Sumatera Selatan

1.1.1. Capaian Kinerja Baristand Industri Palembang

Selama periode Renstra tahun 2015 s.d 2019, Baristand Industri Palembang telah melakukan banyak kegiatan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dari sasaran dan tujuan yang ditetapkan tidak semua target Renstra dapat dicapai dikarenakan ada banyak faktor kendala dan permasalahan yang dihadapi. Pada Tahun 2015-2019, Baristand Industri Palembang menetapkan satu tujuan sesuai dengan Renstra Revisi ke-3 yaitu pengembangan inovasi dalam rangka meningkatkan kontribusi litbangyasa di Industri dengan indikator Kinerja Tujuan yaitu Terlaksananya kegiatan litbangyasa yang diterapkan di industri.

a. Litbangyasa yang diterapkan di Industri

Litbangyasa yang dihasilkan selama periode 2015-2019 yaitu ada 30 judul kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Baristand Industri Palembang dengan Penelitian yang telah diimplementasikan sebanyak 4 litbangyasa yaitu :

1. Pengembangan Karet Alam Dan Bahan Pengisi Lokal Menjadi Solid Tyre untuk Kursi Roda Pasien
2. Aplikasi Produksi Paving Blok Menggunakan Karet Alam untuk Taman Bermain.
3. Profil Penyanggraian (Roasting) Kopi Robusta dan Arabika asal Semendo
4. Komposisi Karet Alam dan Bahan yang digunakan untuk membuat rubber tips untuk alas tongkat pasien

b. Paten Yang diusulkan

Dari beberapa judul litbangyasa ada beberapa yang telah diusulkan patennya, total usulan paten Baristand Industri Palembang selama lima tahun terakhir adalah sebesar 7 paten/paten sederhana dengan uraian sebagai berikut :

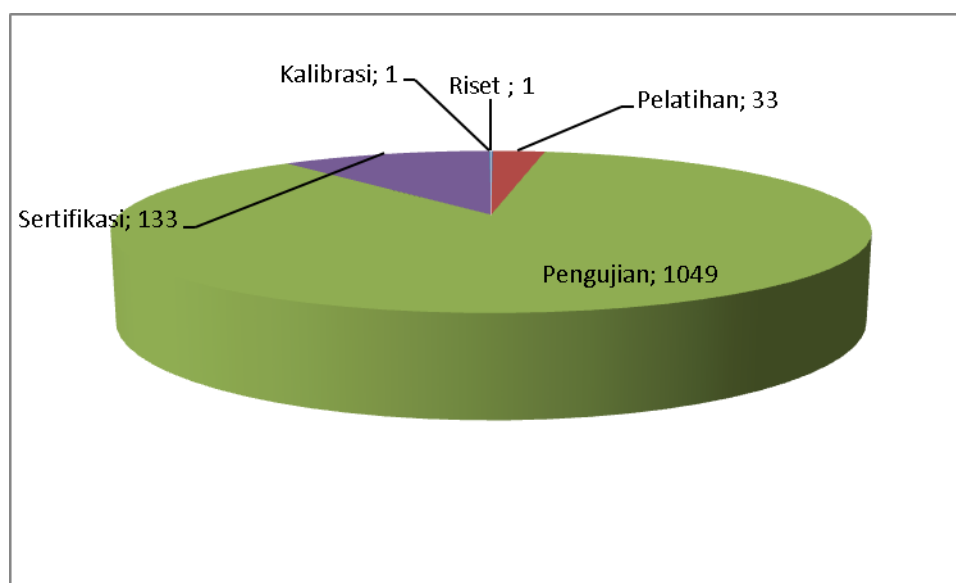
No	Judul Paten	Status
1	Alat Ball Mill sebagai Pendispersi Bahan Kimia untuk Kompon Lateks	<i>Granted</i>
2	Alat Celup Benang untuk Kain Tenun Tradisional Sumatera Selatan	Terdaftar
3	Alat Colet Warna dan Meja Motif Batik Cap dan Batik Tulis	<i>Granted</i>
4	Alat dan Metode Pengukuran Kadar Air yang terkandung	Terdaftar

	di dalam Bahan Olahan Karet dengan Metode Press Hidrolik Paten : Metode Pengukuran Kadar Karet Kering dengan Alat Press	
5	Komposisi Karet Alam dan Bahan yang digunakan untuk membuat Solid Tyre (Ban Pejal/Kursi Roda Pasien)	Terdaftar
6	Komposisi Karet Alam dan Bahan yang digunakan untuk membuat Rubber Tips untuk Alas Tongkat (Kruk) Pasien)	Terdaftar
7	Formula Karet Shock Damper Menggunakan Filler Arang dan Aktif Bambu	Terdaftar

c. Jumlah Industri Yang Dilayani berdasarkan Jenis Layanan

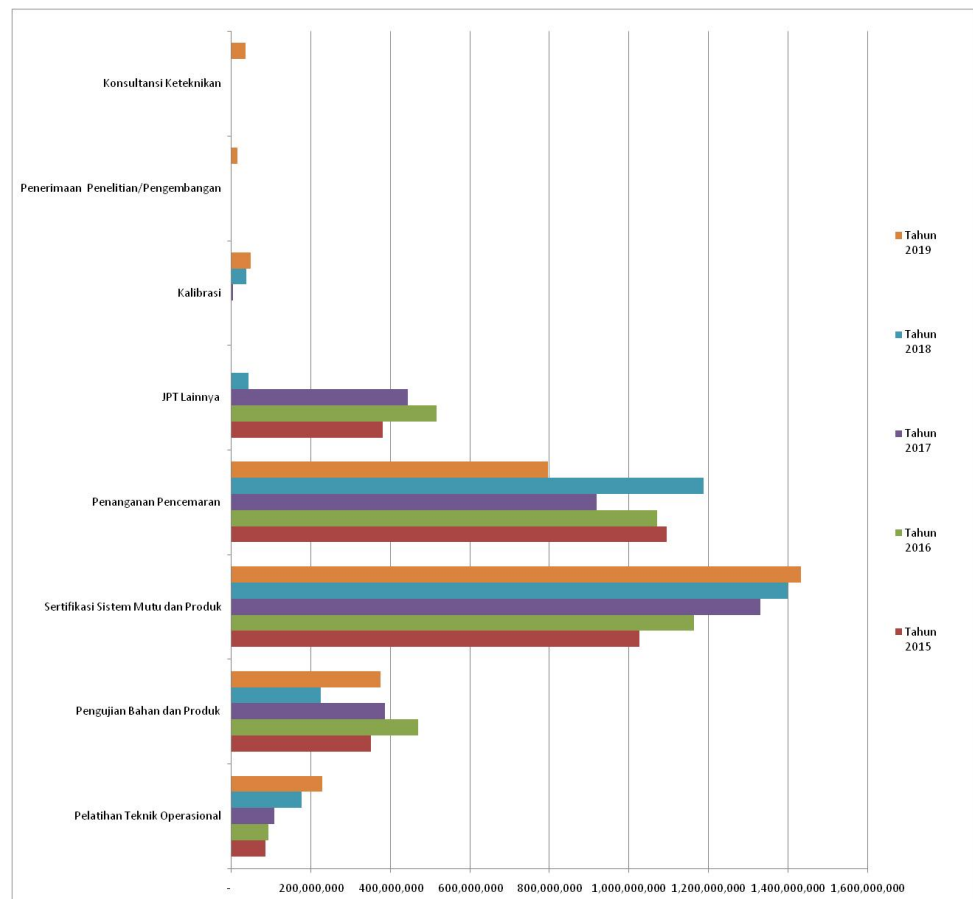
Pada akhir tahun 2019 jumlah pelanggan Baristand Industri Palembang dapat dilihat pada diagram 1.1.1

Diagram 1.1.1 Jumlah Pelanggan pada Tahun 2019



d. Perolehan Jasa Layanan Teknis tahun 2015-2019

Setiap tahun target penerimaan Baristand Industri Palembang mengalami kenaikan, berikut diagram penerimaan Baristand Industri Palembang dari Tahun 2015 s.d 2019 menurut jenis layanan



1.2 Potensi dan Permasalahan

Provinsi Sumatera Selatan memiliki berbagai kekuatan dan kesempatan dari berbagai aspek. Potensi bahan baku karet sangat melimpah di Sumatera Selatan, yaitu 19% dari total produksi nasional. Dari aspek potensi pasar, industri hilirisasi karet masih dapat berkembang seiring dengan masih berlanjutnya peningkatan industri otomotif di Indonesia. Produk olahan karet berupa ban akan tetap memiliki pasar yang cukup besar. Dari sisi sumber daya manusia pun hilirisasi karet akan memberikan kesempatan penyerapan tenaga kerja yang lebih tinggi. Jumlah angkatan kerja di Provinsi Sumatera Selatan pada Februari 2019 sebanyak 4,34 juta orang, berkurang sebanyak 28,6 ribu orang atau turun sebesar 0,66 persen dibandingkan Februari 2018.

Jumlah penduduk yang bekerja di Provinsi Sumatera Selatan pada Februari 2019 mencapai 4,17 juta orang, berkurang sebanyak 26,2 ribu orang atau turun sebesar 0,63 persen dibandingkan keadaan Februari 2018. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Sumatera Selatan pada Februari 2019 mencapai 3,99 persen, mengalami penurunan dibandingkan Februari 2018 sebesar 4,02 persen atau turun 0,03 persen

Melihat kondisi berbagai sektor di Sumatera Selatan, peluang untuk peningkatan industri di Sumatera Selatan cukup besar sehingga Baristand Industri Palembang juga mempunyai peluang untuk dapat mengembangkan diri dan berkontribusi dalam peningkatan perekonomian di Sumatera Selatan.

Peluang dan permasalahan Provinsi Sumatera Selatan dan Baristand Industri Palembang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Potensi internal Baristand Industri Palembang

a. Sumber daya manusia Baristand Industri Palembang.

Baristand Industri Palembang didukung oleh sumber daya manusia yang sudah berkompeten di bidangnya. Baristand Industri Palembang terus berupaya untuk meningkatkan kompetensi SDM-nya sesuai dengan kebutuhan pelayanan sesuai dengan Tupoksinya. Komposisi SDM Baristand Industri Palembang berdasarkan jenjang pendidikan dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2. Komposisi Pegawai Baristand Industri Palembang
Menurut Jenjang Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1.	Doktor (S3)	5 orang
2.	Magister (S2)	12 orang
3.	Sarjana (S1)	20 orang
4.	Diploma (DIII)	11 orang
5.	SMK/STM/SMA/D1	7 orang
6.	SD	1 orang
Jumlah		56 orang

Data Akhir Desember 2019

Baristand Industri Palembang terus melakukan peningkatan kompetensi pegawai melalui pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan di internal (*inhouse training*) dan mengirimkan pegawai untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan di luar Baristand Industri Palembang. Tersedianya pegawai dengan jabatan fungsional

tertentu merupakan suatu kekuatan bagi Baristand Industri Palembang dalam melaksanakan Tupoksi dan mencapai tujuan dan sasaran Baristand Industri Palembang. Jabatan fungsional tertentu di Baristand Industri Palembang dengan rincian sebagai berikut :

- a) Peneliti 10 Orang
- b) Penguji Mutu Barang
- c) Teknisi Litkayasa 4 Orang
- d) AMMI 3 orang
- e) Analis Kepegawaian 1 Orang
- f) Arsiparis 1 Orang

b. Sarana dan Prasarana Perkantoran

Infrastruktur merupakan bagain yang sangat mendukung dalam mencapai sasaran dan tujuan yang ditetapkan. Melalui adanya sarana gedung kantor dan laboratorium yang memadai merupakan suatu potensi untuk melaksanakan setiap tugas pelayanan dan mencapai hasil yang diharapkan. Tersedianya peralatan penelitian dan pengujian merupakan suatu modal bagi Baristand untuk terus melakukan inovasi-inovasi dan memberikan pelayanan kepada masyarakat. Baristand Industri Palembang terus melengkapi peralatan penelitian dan pengujian sehingga dapat terus meningkatkan hasil penelitian dan terus menambah ruang lingkup pelayanan. Peralatan Penelitian dan Pengujian dapat dilihat pada Lampiran 1.

c. Lembaga Kesesuaian

Baristand Industri Palembang terus meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan menjamin kepuasan pelanggan. Hal ini didukung dengan adanya lembaga yang sudah terakreditasi dan disertifikasi, antara lain:

- Laboratorium Pengujian telah diakreditasi SNI ISO/IEC 17025:2017 oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) dengan nomor LPK LP-080-IDN.
- Lembaga Sertifikasi Produk Baristand Industri Palembang (LSPro BIPA) telah diakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) dengan nomor LPK IDN-007 dengan ruang lingkup akreditasi yaitu:
 - Pupuk Amonium Sulfat
 - Pupuk NPK Padat
 - Pupuk Urea

- Pupuk Kalium Klorida
 - Pupuk Fosfat Alam Untuk Pertanian
 - Pupuk Triple Super Phospat
 - Mi instan
 - Biskuit
 - Kopi bubuk
 - Kopi instan
 - Air minum dalam kemasan
 - Teh dalam kemasan
 - Minyak kelapa sawit
 - Minyak goreng kelapa sawit
 - Garam konsumsi beryodium
 - Baja lembaran lapis seng
 - Tangki air plastik
 - Standard Indonesian Rubber (SIR)
 - Karet Konvensional
 - Semen portland komposit
 - Semen masonry
 - Semen portland
- Lembaga Sertifikasi Sistem Mutu Baristand Industri Palembang (LSSM BIPA) telah diakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) dengan nomor LPK IDN-024 dengan ruang lingkup akreditasi yaitu:
 - Pertanian (01)
 - Produk makanan, minuman dan tembakau (03)
 - Kimia, produk kimia dan serat (12)
 - Karet dan Produk Plastik (14)
 - Beton, semen, kapur, gips, dll (16)
 - Logam dasar dan produk terbuat dari logam (17)
 - Penelitian dan Pengembangan Baristand Industri Palembang telah diakreditasi oleh Komite nasional Akreditasi Pranata Penelitian dan Pengembangan (KNAPP).

- Laboratorium Kalibrasi telah diakreditasi SNI ISO/IEC 17025:2017 oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) dengan nomor LK 259 IDN
- d. Baristand Industri Palembang telah memiliki majalah ilmiah yang diakreditasi oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) dengan nama majalah Jurnal Dinamika Penelitian Industri dengan nomor ISSN 2088-8996.
- e. Baristand Industri Palembang telah mempunyai sarana penyebaran informasi melalui website dengan alamat : <http://baristandpalembang.kemenperin.go.id>
- f. Baristand Industri Palembang telah menghasilkan berbagai hasil penelitian yang sudah dan siap untuk diterapkan terkhusus dalam rangka hilirisasi produk karet untuk alat kesehatan dan kendaraan bermotor.
- g. Kerjasama yang baik yang telah dilakukan oleh Baristand Industri Palembang dengan instansi penelitian dan Perguruan Tinggi di Sumatera Selatan sehingga didapatkan informasi yang mudah dari instansi tersebut.

2. Potensi eksternal Baristand Industri Palembang

- a. Sumber daya alam di Sumatera Selatan sangat melimpah karet, sawit dan kopi, minyak, gas, dan batubara. Hal ini tentunya menjadi peluang bagi Baristand Industri Palembang untuk melakukan kegiatan litbang dan kerjasama riset untuk pengembangan daerah Sumatera Selatan.
- b. Pertumbuhan Industri di Sumatera Selatan
Sumber bahan baku dan sumber energi yang melimpah dapat memacu tumbuhnya industri. Bertumbuhnya industri di Sumatera Selatan membuka peluang bagi Baristand Industri Palembang untuk mengadakan pelayanan di bidang pengujian, sertifikasi produk, sertifikasi sistem mutu, dan pelatihan.
- c. Akses transportasi yang memadai.
Tersedianya akses transportasi darat, laut, sungai, dan udara yang tersedia menjadi potensi bagi Baristand Industri Palembang dalam melaksanakan kegiatan penelitian dan pelayanan serta membuat jaringan di Sumatera Selatan dengan provinsi di sekitar Sumatera Selatan.
- d. Komitmen Pemerintah dalam rangka penguatan dan hilirisasi industri.
Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan mempunyai komitmen yang tinggi dalam percepatan dan penguatan hilirisasi industri khususnya di bidang karet. Hal ini merupakan potensi yang cukup besar bagi Baristand Industri Palembang untuk

menerapkan hasil penelitian yang sudah dilakukan khususnya di bidang produk jadi karet untuk otomotif.

e. Pangsa pasar masih luas

Baristand Industri Palembang masih mempunyai pangsa pasar yang luas. Hal ini dapat dilihat melalui capaian Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang meningkat setiap tahun. Hal ini masih terus dapat terus ditungkatkan pada tahun-tahun yang akan datang dengan semakin luasnya jaringan dan informasi pelayanan yang dapat dilakukan.

f. Kebutuhan pelayanan dari industri yang masih tinggi.

Terbatasnya lembaga di Sumatera Selatan yang memberikan pelayanan seperti sertifikasi produk, sertifikasi sistem mutu, sertifikasi lingkungan, kalibrasi, pengujian produk, limbah, udara ambien dan emisi merupakan peluang bagi Baristand Industri Palembang untuk mendapatkan pelanggan.

3. Permasalahan internal Baristand Industri Palembang

- Hasil penelitian Baristand Industri Palembang belum banyak dimanfaatkan industri dan instansi terkait. Hal ini dikarenakan masih jarang nya industri pengolahan barang jadi karet khususnya untuk produk otomotif.
- Kurangnya sarana dan prasarana litbang yang menyebabkan masih banyaknya kegiatan litbang yang dilaksanakan di luar kantor Baristand Industri Palembang.
- Kurangnya informasi yang didapat mengenai permasalahan yang ada di dunia industri dan IKM sehingga kurang masukan bagi Peneliti untuk melaksanakan litbang yang dibutuhkan oleh industri dan IKM.
- Terbatasnya peralatan pengujian di laboratorium sehingga masih terdapat sampel pengujian yang disubkontrakkan ke laboratorium penguji lain.
- Terbatasnya penerimaan pegawai baru di Baristand Industri Palembang. Jumlah pegawai yang akan pensiun dalam kurun waktu 5 (lima) tahun ke depan cukup tinggi. Sehingga dalam kurun waktu tersebut akan terdapat kekurangan SDM yang cukup besar.
- Belum jalannya Sistem Informasi Laboratorium (SIL) di Baristand Industri Palembang sehingga pemantauan kegiatan pengujian di laboratorium masih secara manual.

4. Permasalahan eksternal Baristand Industri Palembang

- Regulasi pemerintah daerah.

Regulasi yang ditetapkan pemerintah daerah terkadang menjadi hambatan bagi Baristand Industri Palembang dikarenakan menguntungkan bagi instansi yang berada di bawah lingkungan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan.

- Adanya lembaga lain di Sumatera Selatan yang menyediakan layanan yang sama dengan Baristand Industri Palembang.
- Harga jasa layanan Baristand Industri Palembang yang masih dirasakan relatif tinggi bagi IKM.

Dari potensi dan kelemahan internal dan eksternal Baristand Industri Palembang tersebut diatas, Baristand Industri Palembang terus berupaya untuk membenahi diri dan menyusun strategi yang akan dicapai dengan tetap mengacu pada aturan-aturan dan dokumen acuan terkait seperti Undang-undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) Tahun 2015-2035, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019 – 2023, Rencana Strategi Kementerian Perindustrian Tahun 2020-2024, dan Rencana Strategi Badan Penelitian dan Pengembangan Industri (BPPI) Tahun 2020 – 2024.

Secara lengkap potensi, permasalahan serta strateginya dapat dilihat pada gambar 1.2 Yaitu Matriks SWOT Baristand Industri Palembang

Gambar 1.2 Matrik SWOT BARISTAND INDUSTRI PALEMBANG

Faktor Internal Faktor Eksternal	Kekuatan (Streghth) 1. Sumber Daya Manusia Baristand Industri Palembang memiliki Sorang dengan gelar Doktor 2. Baristand Industri Palembang memiliki pegawai dengan jabatan fungsional tertentu setengah dari jumlah pegawai yang ada 3. Gedung dan halaman kantor yang luas 4. Lokasi perkantoran yang strategis 5. Peralatan litbang dan pengujian yang mendukung 6. Lembaga Kesesuaian yang telah terakreditasi oleh Lembaga Nasional 7. Baristand Industri Palembang memiliki sistem mutu dan menerapkan SPIP 8. Baristand Industri Palembang memiliki Jurnal Ilmiah yang telah terakreditasi 9. Memiliki lembaga industri hijau dengan penunjukkan menteri	Kelemahan (Weakness) 1. Usia pegawai yang lebih banyak mendekati usia batas pensiun 2. Kompetensi yang kurang merata 3. Pelaksanaan Revisi Anggaran dan diblokirnya anggaran pada awal tahun 4. Tarif layanan mengacu pada PP yang telah ditetapkan 5. Lab Uji untuk kegiatan penelitian masih terbatas 6. Tarif Layanan Masih ditentukan dengan Peraturan Pemerintah 7. Hasil Litbang belum dapat diterapkan di Industri 8. Pemasaran dan Kerjasama litbang masih rendah 9. Pelaksanaan Sistem Layanan masih belum optimal diterapkan
Peluang (opportunities) 1. Laboratorium lingkungan yang masih terbatas untuk wilayah sumatera 2. Penerapan SNI Wajib 3. Wilayah Sumatera Selatan merupakan penghasil karet terbesar di Indonesia 4. Fokus kegiatan litbangyasa sesuai dengan potensi wilayah 5. Pelanggan Jasa untuk Kegiatan Sertifikasi produk merupakan potensi pasar baru untuk Sertifikasi Sistem Mutu Lingkungan dan Industri hijau 6. Belum banyak yang memiliki kompetensi dalam pengolahan barang jadi karet 7. Memiliki hubungan baik dengan asosiasi dan instansi yang terkait	SO Strategy 1. Mengadakan pelayanan untuk pelatihan teknis, 2. Meningkatkan kegiatan promosi kemampuan layanan Baristand Industri Palembang 3. Mendorong dan mensosialisasikan konsep industri hijau dengan industri yang ada diwilayah sumatera selatan 4. Menjaga hubungan baik dengan asosiasi dan Instansi dengan melakukan kerjasama maupun kolaborasi untuk kegiatan litbang maupun layanan jasa teknis 5. Menambah ruang lingkup lembaga kesesuaian sesuai dengan kebutuhan pasar yang ada diwilayah Sumatera Selatan 6. Peningkatan SDM Internal dengan melaksanakan TOT, pengiriman pegawai untuk diklat dan pelatihan	WO Strategy 1. Penyusunan Kebutuhan pegawai berdasarkan analisa beban kerja 2. Melaksanakan uji banding untuk personil laboratorium 3. Mengembangkan aplikasi sistem informasi layanan dalam rangka mempermudah pelanggan mendapatkan informasi 4. Diseminasi penilitian dalam rangka menyebarluaskan dan memperkenalkan hasil-hasil litbang yang telah dapat menjadi problem solving untuk industri 5. Melakukan kunjungan ke industri-industri di wilayah sekitar 6. Membuat program TOT untuk pegawai secara berkala
Ancaman (Threats) 1. Pesaing memiliki Tarif layanan yang lebih murah 2. Kemampuan dan ruang lingkup yang lebih beragam yang dimiliki oleh lembaga pesaing 3. Perkembangan teknologi yang sangat cepat 4. Regulasi pemerintah daerah	ST Strategy 1. Memberikan pelayanan prima dan membuat inovasi layanan 2. Menjaga dan meningkatkan sistem dan standar layanan yang dimiliki 3. Diversifikasi jasa layanan teknis 4. Mempertahankan status akreditasi lembaga kesesuaian 5. Membuat program coaching clinic untuk pelanggan Baristand Industri Palembang	WT Strategy 1. Membuat skala prioritas kebutuhan peralatan 2. Membuat peta kemampuan layanan Baristand Industri Palembang 3. Mengadakan kegiatan business gathering dalam rangka mengenal lebih dekat pelanggan dan prospek pelanggan baru

BAB II | VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN

2.1. Visi Baristand Industri Palembang

Visi Presiden Tahun 2020-2024 adalah terwujudnya Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong. Visi dan Misi Presiden dan Wakil Presiden Dalam Dokumen Renstra K/L 2020-2024, bahwa tidak ada visi dan misi Menteri/Pimpinan Lembaga dan dalam menjalankan tugas dan fungsinya wajib mengacu pada visi dan misi Presiden dan Wakil Presiden. Oleh karena itu, Kementerian Perindustrian dan BPPI yang membantu Presiden dalam membidangi industri, menetapkan visi selaras dengan visi Presiden terpilih yaitu Visi BPPI adalah menjadi Badan Penelitian dan Pengembangan Industri yang andal, profesional, inovatif, dan berintegritas dalam pelayanan kepada Presiden dan Wakil Presiden untuk mewujudkan Visi dan Misi Presiden dan Wakil Presiden: “Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”.

Selaras dengan dengan Visi Kementerian Perindustrian, visi dari Badan Penelitian dan Pengembangan Industri Tahun 2020-2024 adalah **“Menjadi Balai Riset Dan Standardisasi Industri Yang Andal, Profesional, Inovatif, Dan Berintegritas Dalam Pelayanan Jasa Teknis Untuk Mewujudkan Visi Dan Misi Presiden Dan Wakil Presiden: “Indonesia Maju Yang Berdaulat, Mandiri Dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong”.**”

2.2 Misi Baristand Industri Palembang

Dari misi Presiden dan Wakil Presiden terpilih tertuang dalam Sembilan program aksi, berdasarkan hal tersebut program aksi yang terkait langsung dengan fungsi dan wewenang yang dimandatkan oleh peraturan perundang-undangan kepada Kementerian Perindustrian yakni “Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri, dan Berdaya Saing” yang dijabarkan dalam 6 (enam) buah subprogram yaitu

- a. Memantapkan Penyelenggaraan Sistem Ekonomi Nasional yang Berlandaskan Pancasila
- b. Meningkatkan Nilai Tambah dari Pemanfaatan Infrastruktur
- c. Melanjutkan Revitalisasi Industri dan Infrastruktur Pendukungnya untuk menyongsong Revolusi Industri 4.0.
- d. Mengembangkan Sektor-Sektor Ekonomi Baru
- e. Mempertajam Reformasi Struktural dan Fiskal
- f. Mengembangkan Reformasi Ketenagakerjaan

Kementerian Perindustrian secara tugas pokok dan fungsi, mengemban misi industri dan infrastruktur pendukungnya untuk menyongsong revolusi industri 4.0. Peningkatan nilai tambah hasil industri untuk mendukung industrialisasi diartikan sebagai kemandirian dalam mengelola dan memanfaatkan bahan baku dengan memperkuat sinergi berbagai pihak untuk pemenuhan kebutuhan industri dan konsumsi nasional. Perluasan adaptasi dan pemanfaatan industri 4.0 dimaksudkan untuk pemanfaatan teknologi dan implementasi industri 4.0 sehingga meningkatkan nilai tambah dari pemanfaatan infrastruktur, dan melanjutkan revitalisasi dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi, kontribusi nilai tambah, dan keberlanjutan industri nasional.

Berdasarkan hal tersebut, BPPI mengemban misi: BPPI melaksanakan Misi Presiden dan Wakil Presiden yaitu meningkatkan nilai tambah dari pemanfaatan infrastruktur, dan melanjutkan revitalisasi industri dan infrastruktur pendukungnya untuk menyongsong revolusi industri 4.0, dengan uraian sebagai berikut:

- a. Memberikan dukungan teknis dan administrasi serta analisis yang cepat, akurat dan responsif kepada Presiden dan Wakil Presiden dalam pengambilan kebijakan penyelenggaraan pemerintahan negara;
- b. Menyelenggarakan pelayanan yang efektif dan efisien di bidang pengawasan, administrasi umum, informasi, dan hubungan kelembagaan; serta
- c. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan prasarana penelitian dan pengembangan industri.

Berdasarkan misi presiden dan uraian program aksi dari BPPI, Baristand Industri Palembang mengemban misi : melaksanakan Misi Presiden dan Wakil Presiden yaitu meningkatkan nilai tambah dari pemanfaatan infrastruktur, dan melanjutkan revitalisasi industri dan infrastruktur pendukungnya untuk menyongsong revolusi industri 4.0, dengan uraian sebagai berikut:

- a. Memberikan dukungan teknis dan administrasi serta analisis yang cepat, akurat dan responsif kepada Kementerian Perindustrian dalam pengambilan kebijakan penyelenggaraan pemerintahan negara;
- b. Menyelenggarakan pelayanan yang efektif dan efisien di bidang pengawasan, administrasi umum, informasi, dan hubungan kelembagaan; serta
- c. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam mendukung layanan jasa teknis .

2.3 Tujuan Baristand Industri Palembang

Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 105/M-IND/PER/10/2010 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perindustrian yang menggantikan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 01/M-IND/PER/06/2006 dan Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 49/M-IND/PER/06/2006 tanggal 29 Juni 2006 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Riset dan Standarisasi Industri adalah unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Perindustrian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Industri.

Balai Riset dan Standarisasi Industri Palembang mempunyai tugas melaksanakan riset dan standarisasi serta sertifikasi di bidang industri. Dalam melaksanakan tugas, Balai Riset dan Standarisasi Industri Palembang menyelenggarakan fungsi :

1. Pelaksanaan penelitian dan pengembangan teknologi industri di bidang bahan baku, bahan penolong, proses, peralatan/mesin, dan hasil produk, serta penanggulangan pencemaran industri;
2. Penyusunan program dan pengembangan kompetensi di bidang jasa riset/litbang;
3. Perumusan dan penetapan standar, pengujian dan sertifikasi dalam bidang bahan baku, bahan penolong, proses, peralatan/mesin dan hasil produk;
4. Pemasaran, kerjasama, promosi, pelayanan informasi, penyebarluasan dan pendayagunaan hasil riset/penelitian penelitian dan pengembangan; dan
5. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, tata persuratan, perlengkapan, kearsipan, rumah tangga, koordinasi penyusunan bahan rencana dan program, penyiapan bahan evaluasi dan pelaporan Baristand Industri.

Oleh karena itu, dalam rangka mendukung riset dan standarisasi serta sertifikasi di bidang industri maka ditetapkan tujuan Baristand Industri Palembang adalah Meningkatnya Inovasi peranan litbangyasa dan layanan jasa teknis dalam mendukung daya saing industri pengolahan nonmigas.

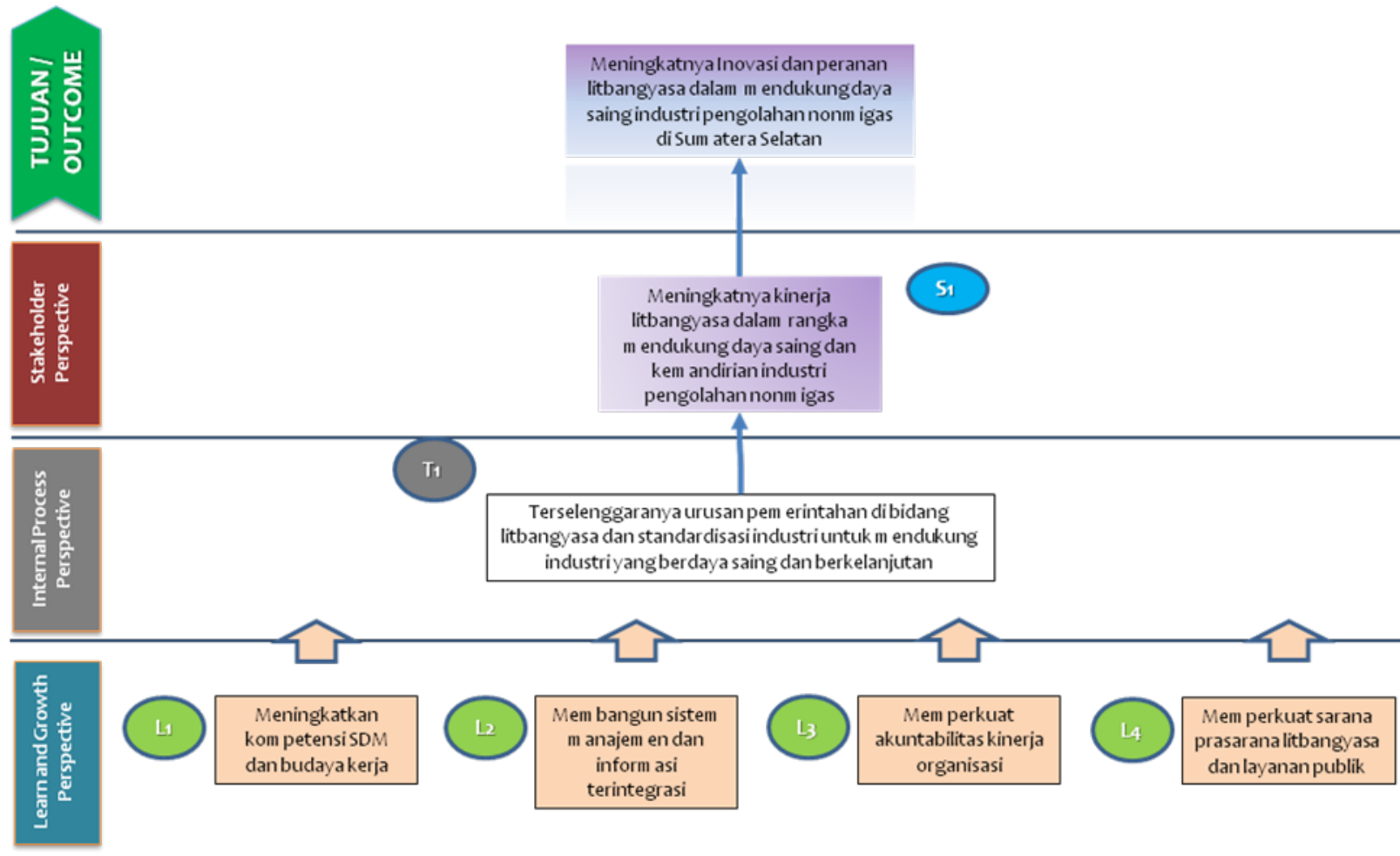
**Tabel 2.1. Tujuan dan Target Baristand Industri Palembang
Tahun 2020-2024**

Kode	Tujuan	Penjelasan Tujuan	Indikator Kinerja Tujuan (IKT)	Satuan	Target				
					2020	2021	2022	2023	2024
Tj	Meningkatnya Inovasi peranan litbangyasa dan layanan jasa teknis dalam mendukung daya saing industri pengolahan nonmigas	Inovasi litbangyasa terhadap peningkatan efisiensi biaya, waktu maupun peningkatan kualitas.	Peningkatan efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan produk inovasi/ paten hasil litbangyasa	%	10	12	12	14	16

2.4 Sasaran Strategis Baristand Industri Palembang

Sasaran strategis merupakan kondisi-kondisi yang diharapkan atau kondisi-kondisi yang ingin dicapai oleh Baristand Industri Palembang dalam rentang waktu lima tahun. Sasaran strategis ini menggambarkan cara bagaimana Baristand Industri Palembang mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penyusunan Baristand Industri Palembang menggunakan etode cascading dengan pendekatan Balanced Score Card (BSC) berdasarkan peta strategis yang telah ditetapkan ditingkat kementerian. Seluruh indikator kinerja yang menjadi tanggung jawab Baristand Industri Palembang adalah turunan dari tingkat kementerian sesuai dengan metode *cascading* pada BSC ditambah dengan indikator yang merupakan tugas pokok dan fungsi Baristand Industri Palembang. Peta strategis Baristand Industri Palembang dapat dilihat pada gambar di bawah.

Gambar 2.4 PETA STRATEGIS TAHUN 2020-2024 BARISTAND INDUSTRI PALEMBANG



Tabel 2.4. SASARAN STRATEGIS DAN INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS 2020-2024

TUJUAN/SASARAN STRATEGIS		INDIKATOR KINERJA		SATUAN	2020	2021	2022	2023	2024
Tujuan/Outcome	Meningkatnya Inovasi peranan litbangyasa dan layanan jasa teknis dalam mendukung daya saing industri pengolahan nonmigas	a	Peningkatan efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan produk inovasi/ paten hasil litbangyasa	%	10	12	12	14	16
S1	Meningkatnya kinerja litbangyasa dalam rangka mendukung daya saing dan kemandirian industri pengolahan nonmigas	a	Persentase hasil riset/ inovasi lima tahun terakhir yang dimanfaatkan perusahaan industry/ badan usaha	Persen	10	10	13	18	18
		b	Perusahaan Industri /badan usaha yang memanfaatkan paket teknologi / supervisi / konsultasi	Perusahaan/ badan usaha (akumulasi)	1	2	2	3	3
T1	Terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang litbangyasa dan standardisasi industri untuk mendukung industri yang berdaya saing dan berkelanjutan	a	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	Indeks	3,5	3,5	3.6	3.6	3.7
		b	Proporsi riset berbasis kerjasama/ kolaborasi	Persen	33	33	50	50	65
		c	Wirausaha Industri (WI) yang berhasil diinkubasi	Persen	33	33	50	50	60

TUJUAN/SASARAN STRATEGIS		INDIKATOR KINERJA		SATUAN	2020	2021	2022	2023	2024
L1	Meningkatkan kompetensi SDM dan budaya kerja	a	Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN	Indeks	71	75	75	75	77
		b	Nilai disiplin pegawai	Nilai	85	85	90	90	90
L2	Membangun sistem manajemen dan informasi terintegrasi	a	Proporsi keberhasilan surveillance/ sertifikasi system manajemen dari system manajemen yang dimiliki	Persen	100	100	100	100	100
L3	Memperkuat akuntabilitas kinerja organisasi	a	Nilai minimal tingkat maturitas pengendalian internal (SPIP)	Nilai	3,8	3.8	3.9	3.9	4
		b	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	Nilai	80,1	81	83	85	88
		c	Nilai minimal laporan keuangan	Nilai	90	90	90	90	90
L4	Memperkuat sarana prasarana litbangyasa dan layanan publik	a	Indeks sarana prasarana litbangyasa	Indeks	90	90	90	90	90
		b	Indeks sarana prasarana layanan publik	Indeks	75	75	85	85	87

BAB III | ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN

3.1 Arah Kebijakan dan Strategi Nasional

Sesuai dengan yang diamanatkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJN) tahun 2005-2025 yaitu mewujudkan visi Indonesia menjadi negara mandiri, maju, adil dan makmur. Berdasarkan visi ini, Kementerian Perindustrian dan Satuan Kerja yang berada dibawahnya dalam membuat kebijakan-kebijakan dalam pelaksanaan pembangunan industri dijadikan sebagai bahan pertimbangan. Arah rencana pembangunan industri nasional pada tahap ini dimaksudkan untuk mencapai keunggulan kompetitif dan berwawasan lingkungan melalui penguatan struktur industri dan penguasaan teknologi, serta didukung oleh SDM yang berkualitas.

1. Industri Prioritas

Pembangunan industri prioritas periode tahun 2020-2024 dilaksanakan dengan mengacu pada rencana aksi yang telah diamanatkan oleh Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) dengan menetapkan 10 (sepuluh) industri prioritas yang akan dikembangkan. Pengembangan industri nasional tahun 2020-2024 diarahkan kepada pembangunan sepuluh industri prioritas sebagai berikut:

- a. industri pangan (makanan dan minuman);
- b. industri farmasi, kosmetik, dan alat kesehatan;
- c. industri tekstil, kulit, alas kaki, dan aneka;
- d. industri alat transportasi;
- e. industri elektronika dan telematika/ICT;
- f. industri pembangkit energi;
- g. industri barang modal, komponen, bahan penolong dan jasa industri;
- h. industri hulu agro;
- i. industri logam dasar dan bahan galian bukan logam; dan
- j. industri kimia dasar berbasis migas dan batubara.

Berdasarkan sepuluh industri prioritas tersebut diatas, pada implementasi Making Indonesia 4.0 lebih difokuskan pada lima sektor industri, yaitu:

- 1) industri makanan dan minuman;
- 2) industri tekstil dan produk tekstil;
- 3) industri otomotif;

- 4) industri kimia; dan
- 5) industri elektronika.

Arah kebijakan Kementerian Perindustrian tahun 2020-2024 disusun berdasarkan visi dan dijabarkan ke dalam enam misi pembangunan industri, melalui kebijakan pembangunan sektor industri, yaitu:

- 1) Kebijakan Pengembangan Sumber Daya Industri;
- 2) Kebijakan Pengembangan Sarana dan Prasarana Industri;
- 3) Kebijakan Pemberdayaan Industri;
- 4) Kebijakan Pengembangan Perwilayahan Industri;
- 5) Kebijakan Fasilitas Fiskal dan Non Fiskal;
- 6) Kebijakan Reformasi Birokrasi.

2. Pembangunan Sumber Daya Industri

Sumber daya industri adalah sumber daya yang digunakan untuk melakukan pembangunan industri yang meliputi: (a) pembangunan sumber daya manusia; (b) pemanfaatan sumber daya alam; (c) pengembangan dan pemanfaatan Teknologi Industri; (d) pengembangan dan pemanfaatan kreativitas dan inovasi; dan (e) penyediaan sumber pembiayaan. Sasaran Pembangunan Industri Nasional yang akan didukung oleh BPPI Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Industri serta pengembangan dan pemanfaatan kreativitas dan inovasi.

Pengembangan, penguasaan dan pemanfaatan teknologi industri bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, nilai tambah, daya saing dan kemandirian industri nasional. Penguasaan teknologi dilakukan secara bertahap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan industri dalam negeri agar dapat bersaing di pasar dalam negeri dan pasar global.

Pengembangan, penguasaan, dan pemanfaatan teknologi industri dilakukan melalui:

- a) Peningkatan sinergi program kerjasama litbang antara balai-balai industri dengan lembaga riset pemerintah, lembaga riset swasta, perguruan tinggi, dunia usaha dan lembaga riset untuk menghasilkan produk litbang yang aplikatif dan terintegrasi;
- b) Implementasi pengembangan teknologi baru melalui pilot plant atau yang sejenis;
- c) Pemberian jaminan resiko terhadap pemanfaatan teknologi yang dikembangkan berdasarkan hasil litbang dalam negeri;
- d) Pemberian insentif bagi industri yang melaksanakan kegiatan litbang dalam pengembangan industri dalam negeri;

- e) Pemberian insentif dalam bentuk royalti kepada unit litbang dan peneliti yang hasil temuannya dimanfaatkan secara komersial di industri;
- f) Peningkatan transfer teknologi melalui proyek putar kunci (*turn key project*) apabila belum tersedia teknologi yang diperlukan di dalam negeri;
- g) Mendorong relokasi unit litbang milik perusahaan industri PMA melalui skema insentif pajak (*double tax deductible*) terutama bagi industri yang berorientasi ekspor dan sifat siklus umur teknologinya singkat atau berubah cepat;
- h) Meningkatkan kontribusi hasil kekayaan intelektual berupa desain, paten dan merk dalam produk industri untuk meningkatkan nilai tambah;
- i) Melakukan audit teknologi terhadap teknologi yang dinilai tidak layak untuk industri antara lain boros energi, beresiko pada keselamatan dan keamanan, serta berdampak negatif pada lingkungan;
- j) Mendorong tumbuhnya pusat-pusat inovasi (*center of excellence*) pada wilayah pusat pertumbuhan industri;
- k) Mendorong terjadinya transfer teknologi dari perusahaan atau tenaga kerja asing yang beroperasi di dalam negeri.
- l) Pemberian penghargaan bagi rintisan, pengembangan, dan penerapan teknologi industri.

3. Pembangunan Sarana Dan Prasarana Industri

Dalam rangka mewujudkan pembangunan industri nasional yang berdaya saing perlu didukung melalui penyediaan sarana dan prasarana industri yang memadai meliputi standardisasi industri, infrastruktur industri (kawasan industri) dan sistem informasi industri. BPKIMI dalam hal ini dapat berperan dalam Standardisasi Industri.

Standardisasi industri bertujuan untuk meningkatkan daya saing industri dalam rangka penguasaan pasar dalam negeri maupun ekspor. Standardisasi industri juga dapat dimanfaatkan untuk melindungi keamanan, kesehatan, dan keselamatan manusia, hewan, dan tumbuhan, pelestarian fungsi lingkungan hidup, pengembangan produk industri hijau serta mewujudkan persaingan usaha yang sehat.

4. Pembangunan Industri Hijau

Pembangunan Industri Hijau bertujuan untuk mewujudkan Industri yang berkelanjutan dalam rangka efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya alam secara berkelanjutan sehingga mampu menyelaraskan pembangunan industri dengan kelangsungan dan kelestarian fungsi lingkungan hidup dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Industri hijau adalah industri yang dalam proses produksinya mengutamakan upaya efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya secara berkelanjutan sehingga mampu menyelaraskan pembangunan industri dengan kelestarian fungsi lingkungan hidup serta dapat memberi manfaat bagi masyarakat. Lingkup pembangunan industri hijau meliputi standarisasi industri hijau dan pemberian fasilitas untuk industri hijau.

Penerapan industri hijau dilaksanakan dengan pemenuhan terhadap Standar Industri Hijau (SIH) yang secara bertahap dapat diberlakukan secara wajib. Pemenuhan terhadap Standar Industri Hijau oleh perusahaan industri dibuktikan dengan diterbitkannya sertifikat industri hijau yang sertifikasinya dilakukan melalui suatu rangkaian proses pemeriksaan dan pengujian oleh Lembaga Sertifikasi Industri Hijau (LSIH) yang terakreditasi. Proses pemeriksaan dan pengujian dalam rangka pemberian sertifikat industri hijau dilaksanakan oleh auditor industri hijau yang wajib memiliki sertifikasi kompetensi auditor industri hijau. Untuk mendorong percepatan terwujudnya Industri Hijau, pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah dapat memberikan fasilitas kepada perusahaan industri baik fiskal maupun non fiskal. Strategi pengembangan Industri Hijau akan dilakukan yaitu: mengembangkan industri yang sudah ada menuju industri hijau dan membangun industri baru dengan menerapkan prinsip-prinsip industri hijau.

3.2 Arah Kebijakan dan Strategi Baristand Industri Palembang

3.2.1 Arah Kebijakan Baristand Industri Palembang

Berdasarkan visi dan misi yang telah ditetapkan maka perlu ditentukan kebijakan sebagai arah dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Sesuai dengan Tugas pokok dan Fungsi dan dalam mendukung visi dan misi pembangunan industri, maka arah kebijakan Baristand Industri Palembang adalah sebagai berikut :

- a. Kebijakan Pengembangan Sumber Daya Industri, dalam hal pengembangan dan pemanfaatan teknologi industri dengan :
 - 1) Mendukung pemerintah daerah dalam menumbuh kembangkan industri yang berdaya saing berbasis sumber daya alam lokal
 - 2) Diseminasi hasil litbang dalam upaya meningkatkan daya saing industri
 - 3) Peningkatan kualitas litbangnya dalam rangka menyelesaikan permasalahan industri (Problem Solving) melalui kegiatan penelitian dan pengembangan teknologi industri

- 4) Melakukan monev secara berkala untuk menindaklanjuti permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan pengembangan dan pemanfaatan teknologi industri
- b. Kebijakan Pengembangan Sarana dan Prasarana Industri, dalam hal pengembangan standardisasi industri dengan :
 - 1) Membuat usulan tentang perumusan rancangan SNI dalam upaya melindungi produk dalam negeri
 - 2) Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya Standardisasi Produk dalam rangka melindungi konsumen sebagai pengguna produk dan industri sebagai produsen
 - 3) Penguatan infrastruktur lembaga penilaian kesesuaian (LPK)
 - 4) Pembinaan terhadap perusahaan industri yang menerapkan pemberlakuan standardisasi industri

3.2.2 Strategi Baristand Industri Palembang

Untuk melaksanakan kebijakan tersebut diatas langkah operasional yang akan ditempuh Baristand Industri Palembang :

- a. Mengoptimalkan kemampuan SDM dalam melaksanakan kegiatan litbangyasa dan standarisasi dengan meningkatkan kompetensi SDM Baristand Industri Palembang dengan mendorong pegawai untuk mengambil jenjang pendidikan yang lebih tinggi melalui tugas belajar maupun ijin belajar, mengikuti pendidikan dan pelatihan sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan.
- b. Meningkatkan kerjasama litbang dengan industri, perguruan tinggi, pemerintah daerah dan instansi terkait.
- c. Melakukan koordinasi dengan Unit Kementerian Perindustrian dalam rangka harmonisasi dan kolaborasi kegiatan litbangyasa dan layanan jasa teknis.
- d. Mengembangkan jejaring kerjasama dengan institusi litbang, perguruan tinggi, dan industri.
- e. Mengembangkan kapasitas kelembagaan pelayanan publik.
- f. Penyebarluasan hasil litbang dan kemampuan layanan jasa teknis.
- g. Membuat skala prioritas kebutuhan dalam pengadaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan layanan perkantoran.
- h. Pengembangan sistem informasi dalam rangka pelaksanaan pelayanan prima.

3.3 Kerangka Regulasi

Baristand Industri Palembang sebagai salah satu unit kerja yang bernaung di bawah Kementerian Perindustrian, dan berada langsung di bawah wewenang BPPI, Baristand Industri Palembang memerlukan kerangka regulasi sebagai kepastian dan perlindungan hukum dalam pelaksanaan tugas dan fungsi utamanya. Beberapa kerangka regulasi yang ditetapkan untuk menaungi program dan kegiatan Baristand Industri Palembang selama periode 2020 - 2024 adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang amanat Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP), Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM), dan Rencana Kerja Permerintah (RKP).
2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005 – 2025
3. Peraturan Presiden Nomor 28 Tahun 2008 tentang Kebijakan Industri Nasional (KIN)
4. PP nomor 14 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) Tahun 2015-2035

3.4 Kerangka Kelembagaan

Kerangka kelembagaan Kementerian Perindustrian (struktur organisasi, ketatalaksanaan, dan pengelolaan Aparatur Sipil Negara) digunakan untuk mencapai visi, misi, tujuan, strategi indikator dan target yang diamanatkan kepada Kementerian Perindustrian melalui Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, dilanjutkan dengan Peraturan Presiden Nomor 69 Tahun 2018 tentang Kementerian Perindustrian yang selanjutnya ditindaklanjuti melalui Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perindustrian, dimana di dalamnya telah ditetapkan kebutuhan unit eselon I dan eselon II dan satker daerah di lingkungan Kementerian Perindustrian.

Baristand Industri Palembang mengacu pada Peraturan Menteri Perindustrian RI No. 58/M-IND/PER/6/2015 yang memuat Peraturan Menteri Perindustrian No 49/M-IND/PER/6/2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Riset dan Standardisasi Industri. Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian tersebut, Fungsi Baristand, dalam hal ini Balai Riset dan Standardisasi Industri Palembang adalah sebagai:

- a. pelaksanaan penelitian dan pengembangan teknologi industri di bidang bahan baku, bahan penolong, proses, peralatan/mesin, dan hasil produk, serta penanggulangan pencemaran industri;
- b. penyusunan program dan pengembangan kompetensi di bidang jasa riset/litbang;

- c. perumusan dan penerapan standar, pengujian dan sertifikasi dalam bidang bahan baku, bahan penolong, proses, peralatan/mesin, dan hasil produk;
- d. pemasaran, kerjasama, promosi, pelayanan informasi, penyebarluasan dan pendayagunaan hasil riset/penelitian penelitian dan pengembangan; dan
- e. pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, tata persuratan, perlengkapan, kearsipan, rumah tangga, koordinasi penyusunan bahan rencana dan program, penyiapan bahan evaluasi dan pelaporan Baristand Industri, serta pengelolaan perpustakaan.

Dalam menunjang terlaksananya tugas pokok dan fungsi ini, maka disusunlah Struktur Organisasi dan tata laksana kegiatan harian, agar terdapat tanggung jawab yang jelas dalam organisasi dan kegiatan dapat berjalan sesuai perencanaan dalam upaya pencapaian sasaran dan strategis yang ditetapkan. Baristand Industri Palembang dipimpin oleh seorang Kepala Balai yang membawahi 1 (satu) subbagian, 4 seksi dan kelompok jabatan fungsional yang masing-masing memiliki tugas :

1. Subbagian Tata Usaha; mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian, keuangan, inventarisasi barang milik negara, tata persuratan, perlengkapan, kearsipan, rumah tangga, koordinasi penyusunan bahan rencana dan program, penyiapan bahan evaluasi dan pelaporan Baristand Industri, serta pengelolaan perpustakaan.
2. Seksi Teknologi Industri; mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penelitian dan pengembangan teknologi industri bahan baku, bahan penolong, proses, peralatan/mesin, dan hasil produk, serta penanggulangan pencemaran industri.
3. Seksi Program dan Pengembangan Kompetensi; mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan program dan pengembangan kompetensi di bidang jasa riset/litbang.
4. Seksi Standardisasi dan Sertifikasi; mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan perumusan dan penerapan standar, pengujian dan sertifikasi dalam bidang bahan baku, bahan penolong, proses, peralatan/mesin, dan hasil produk.
5. Seksi Pengembangan Jasa Teknik; mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pemasaran, kerjasama, promosi, pelayanan informasi, penyebarluasan dan pendayagunaan hasil penelitian dan pengembangan.
6. Kelompok Jabatan Fungsional; mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundangundangan yang berlaku.

BAB IV | TARGET KINERJA DAN PENDANAAN

4.1 Target Kinerja

Untuk mencapai sasaran strategis yang telah ditetapkan untuk tahun 2020-2024, Baristand Industri Palembang akan melaksanakan program dan kegiatan sesuai dengan arah kebijakan dan strategi yang telah diuraikan pada Bab III Renstra Baristand Industri Palembang ini. Dalam rangka mewujudkan sasaran yang akan dicapai, Baristand Industri Palembang menyusun sasaran program dan indikator yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.1. Sasaran dan Indikator Kinerja Utama (IKU) Baristand Industri Palembang
Jangka Menengah Tahun 2020-2024**

SASARAN STRATEGIS		INDIKATOR KINERJA		SATUAN	2020	2021	2022	2023	2024
01	Meningkatnya Inovasi peranan litbangyasa dan layanan jasa teknis dalam mendukung daya saing industri pengolahan nonmigas	a	Peningkatan efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan produk inovasi/ paten hasil litbangyasa	%	10	12	12	14	16
02	Meningkatnya kinerja litbangyasa dalam rangka mendukung daya saing dan kemandirian industri pengolahan nonmigas	a	Persentase hasil riset/ inovasi lima tahun terakhir yang dimanfaatkan perusahaan industri/ badan usaha	Persen	10	10	13	18	18
		b	Perusahaan Industri /badan usaha yang memanfaatkan paket teknologi / supervisi / konsultasi	Perusahaan/ badan usaha (akumulasi)	1	2	2	3	3

4.2 Kerangka Pendanaan

Dalam rangka mencapai sasaran strategis Baristand Industri Palembang tahun 2020- 2024, dibutuhkan pendanaan bagi program dan kegiatan sebagaimana yang dijabarkan di atas. Kebutuhan pendanaan Baristand Industri Palembang untuk tahun 2020 – 2024 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2. Kebutuhan Pendanaan Baristand Industri Palembang Tahun 2020-2024

Dalam Ribuan

No	Satuan Kerja	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Baristand Industri Palembang	14.305.217	15.803.491	20.030.000	24.040.000	28.850.000

BAB IV | PENUTUP

Rencana strategis (Renstra) Baristand Industri Palembang tahun 2020-2024 disusun dengan mengacu pada RPJPN 2005-2025, RPJMN IV (2020-2024), Undang-Undang Nomor 3 tahun 2014 tentang Perindustrian, Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional 2015 – 2035, Kebijakan Industri Nasional 2020-2024 dan Renstra Kementerian Perindustrian 2020-2024 serta Renstra Badan Penelitian dan Pengembangan Industri yang merupakan pedoman pelaksanaan tugas dan fungsi Baristand Industri Palembang dalam mewujudkan visi dan misi Presiden dan Wakil Presiden terpilih.

Selanjutnya berdasarkan visi dan misi tersebut maka ditetapkan tiga sasaran strategis yaitu sasaran strategis perspektif pemangku kepentingan, sasaran strategis perspektif internal, dan sasaran strategis perspektif pembelajaran organisasi. Setiap sasaran strategis tersebut juga telah ditetapkan indikator, sehingga sasaran strategis dapat diukur dan dilakukan evaluasi dalam pelaksanaannya dan telah ditetapkan Indikator Kinerja Utama.

Baristand Industri Palembang sebagai Unit Pelaksana Teknis dibawah Badan Penelitian dan Pengembangan Industri berupaya berperan aktif dalam peningkatan nilai tambah industri melalui kegiatan litbangyasa dan standardisasi

Renstra Baristand Industri Palembang disusun bersifat dinamis dan adaptif terhadap perubahan lingkungan strategis, sehingga capaian keberhasilan dalam pelaksanaannya Renstra diperlukan komitmen dan konsistensi antara program dan kegiatan dengan Renstra.



LAMPIRAN